

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:16) mengemukakan bahwa desain penelitian merupakan struktur terencana dalam penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa sehingga memperoleh jawaban atas pernyataan-pernyataan penelitian. Rencana ini merupakan program yang menyeluruh dari penelitian. Dalam rencana tersebut melibatkan hal-hal yang akan dilakukan penelitian mulai dari membuat hipotesis dan mengimplikasikan secara rata sampai akhir data. Struktur adalah kerangka kerja, organisasi atau badan dari hubungan antara variable-variabel suatu penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian secara asosiatif yaitu desain yang penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian asosiatif ini untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh atau hubungan antara variable bebas dan terikat.

Untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah dibuat, maka penelitian dilakukan melalui proses pengumpulan data berupa cara di mana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Penelitian ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertulis yang disebut kuesioner

Dengan membuat kuesioner, responden (nasabah) akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat mengenai pengaruh gaya kepemimpinan

dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Panca Sinar Abadi dikota Batam.

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2016: 39), pengertian variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas ialah gaya kepemimpinan (X). Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Indikator-indikator dari gaya kepemimpinan kerja adalah pembimbing, demokratis, afiliatif, komunikatif dan tekanan kerja.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan (X₁)

Variabel X ₁	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X ₁)	Menurut Intifada dalam (Saputra & Adnyani, 2017:6596), gaya kepemimpinan adalah suatu perwujudan perilaku dari seorang atasan yang melibatkan kemampuan dalam memimpin sebuah perusahaan.	Menurut (Kartono, 2016: 34) Indikator Gaya Kepemimpinan terdiri dari : 1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan Komunikasi 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan 5. Tanggung Jawab 6. Kemampuan Mengendalikan Emosional .	Likert

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Motivasi Kerja (X₂)

Variabel X ₂	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Kerja (X ₂)	Menurut George and Jones dalam (Poceratu, 2018: 164) motivasi adalah sebuah kumpulan energi yang mengatur didalam dan diluar diri seseorang pekerja, yang dapat membawa dorongan berupa usaha kerja untuk menentukan perilaku ke arah yang benar, tingkat usaha, kegigihan dan intensitas.	Menurut Maslow yang dikutip (Hasibuan, 2014;152) 1. Kebutuhan fisiologis. 2. Kebutuhan akan rasa aman. 3. Kebutuhan sosial, atau afiliasi. 4. Kebutuhan yang mencerminkan harga diri. 5. Kebutuhan aktualisasi diri.	Likert

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lainnya. Menurut (Sugiyono, 2016: 39) pengertian variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi kerja (Y). Motivasi kerja adalah Proses memengaruhi atau mendorong seseorang berbuat untuk menyelesaikan tujuan yang diinginkan. Indikator-indikator dari motivasi kerja adalah tanggung jawab, kepribadian, kedisiplinan, prestasi kerja dan kreativitas.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja (Y)

Variabel Y	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Sutrisno dalam (Saputra & Adnyani, 2017: 6593) Kepuasan kerja adalah perasaan bahagia atau senang seorang karyawan dalam melaksanakan dan menghormati pekerjaannya.	Menurut Robbin dalam (Bintaro, 2017:11), indikator kepuasan kerja seorang karyawan dapat dilihat dari : 1. Kepuasan terhadap atasan 2. Kepuasan terhadap rekan kerja 3. Kepuasan terhadap pekerjaan 4. Kepuasan terhadap peluang promosi 5. Kepuasan terhadap pendapatan.	Likert

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi bisa diartikan sebagai kumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena. Sebenarnya, penegrtian dari populasi lebih tergantung pada kegunaan dan relivan data yang dipakai . Populasi dalam statistik tidak hanya terbatas pada masalah- masalah manusia atau bisnis, namun dapat lebih luas cakupannya.

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan keunikan tersendiri sehingga ditetapkan oleh penulis sebagai populasi. Pada penelitian ini populasi yang dipakai seluruh karyawan PT Panca Sinar Abadi yang berjumlah 138 karyawan.

3.3.2. Sampel

Pengertian sampel itu sendiri menurut (Sugiyono, 2016: 40) adalah bagien dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan sebagian

atau wakil dari populasi yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang menggunakan seluruh populasi yang ditentukan. Sampel yang telah ditentukan berjumlah 138 karyawan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai cara *dan* berbagai sumber. Pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat perantara. (Sanusi, 2011:104)

Adapun Teknik pengumpulan data (Anwar Sanusi, 2014:105) dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat menanyakan pertanyaan, penulis dapat bicara bertatap muka langsung dengan responden
2. Kuesioner yaitu pengumpulan data tidak memerlukan kehadiran cukup diwakili oleh beberapa pertanyaan.
3. Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan proses pencatatan perilaku orang dan benda dengan kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dipakai oleh penulis untuk mengukur fenomena alam atau sosial (Sanusi, 2014;67) . Titik dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel penelitian itu sendiri.

Skala pengukuran yang dipakai pada penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang didasarkan atas penjumlahan sikap responden dalam menjawab pernyataan yang berhubungan dengan indikator sesuai konsep yang sedang dipakai (Anwar Sanusi, 2014;59). Skala Likert menggunakan 5 skor dengan rincian dibawah ini:

1. Sangat setuju (SS), diberi skor 5.
2. Setuju (S), diberi skor 4.
3. Ragu-ragu (R), diberi skor 3.
4. Tidak setuju (TS), diberi skor 2.
5. Sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1.

3.6. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana analisis data dikatakan sebagai kegiatan dari seluruh responden yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan data atas variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel secara keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel dengan teliti, melakukan perhitungan agar terjawab semua rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif memakai teknik statistik. Terdapat beberapa macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam

penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik *inferensial*. Statistik *inferensial* terdiri dari statistik parametris dan statistik nonparametris. (Sugiyono, 2016:238)

Analisis ini berdasarkan pertolongann dari komputer dan aplikasi atau program statistik yang sering disebut program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21. Dengan program SPSS ini, beberapa pengujian terhadap data yang dikumpulkan akan dianalisi sehingga memberikan bayangan atas hubungan, pengaruh antara variabel-variabel independen dan dependen di dalam penelitian ini.

Penulis harus memilih teknik statistik yang optimal dalam menganalisa data yang telah didapatkan sehingga memperoleh kesimpulan yang nyata. Adapun tujuan studi dalam penelitian ini adalah tujuan menguji hipotesis. Metode analiss data dapat dilihat sebagai beeikut: (Sanusi, 2014:115)

1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sanusi, 2011:116) analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisa data dengan cara melakukan deskripsi atau gambaran data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, analis data yang dipakai berdasarkan uraian hasil jawaban dari kusioner yang telah dibagikan kepada karyawan pada PT Panca Sinar Abadi di Kota Batam yang hasilnya dengan statistik deskriptif untuk mengeksplor data responden. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah kode interval}}$$

Rumus 3.1 Rumus Rentang Skala

$$\text{Rentang} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Rentang} = 0,8$$

Dari hasil yang diperoleh, maka kriteria keputusan dapat ditentukan yaitu:

Tabel 3. 4 Hasil Kecenderungan Skor Rata-rata

Rentang Nilai	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61– 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

2. Uji Kualitas Data

Data adalah suatu objek yang penting dalam melakukan penelitian karena data merupakan bayangan dari variabel yang akan diteliti dan memiliki fungsi sebagai alat bukti atas hipotesis. Sebelum data yang diperoleh dari responden diolah, tingkat kepercayaan dan keabsahan data harus diuji melalui uji kualitas data. Uji kualitas data bisa dilakukan melalui uji validitas dan realibilitas instrumen, agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurat dan konsistensi yang tinggi. Instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Sanusi, 2014:76).

Realibilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran, alat pengukur yang dipakai oleh perilaku yang sama tetapi pada waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau sebaliknya. Secara sugestif, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapapun pengukurnya (Sanusi, 2014:80).

a. Pengujian Validitas Instrumen

Menurut (Sugiyono, 2017:183), terdapat validitas konstruk yang dapat digunakan sebelum validitas instrumen. Pengujian validitas instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi di ambil. Jumlah anggota sampel pengujian sekitar 30 orang.

Validitas instrumen yang dipakai dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh, setiap butir pertanyaan dengan skor total yang berbeda (Sanusi, 2014:77). Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat *alfa* tertentu, maka dapat dikatakan bahwa itu valid. Sebaliknya juga, jika korelasi tidak signifikan maka alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur tersebut tidak layak dipakai untuk mengukur atau mengambil data. Rumus yang dipakai untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}} \quad \text{Rumus 3.2 Person Product Moment}$$

Sumber: (Sanusi, 2014:77)

Dimana:

R = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Kaidah yang digunakan dalam uji validitas ini (Sanusi, 2014:77) adalah:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan tidak valid.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang memperlihatkan konsistensi dari hasil uji, sekiranya alat pengukur di gunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang beda (Sanusi, 2014:80). Perhitungan reliabilitas di laksanakan melalui butir pertanyaan yang sudah valid (Sanusi, 2014:81). Cara pengukuran ulang adalah pertanyaan yang sama di berikan kepada responden yang sama pada waktu yang beda. Diharapkan waktunya tidak terlalu dekat dan tidak terlalu lama agar dapat menghindari daya ingat responden terhadap pertanyaan yang pernah di berikan karena perubahan fenomena.

Metode uji *Cronbach's Alpha* sangat populer dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala Likert (*scoring scale*), misalnya pengukuran dengan skala 1-5, 1-7. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila $r_{alpha} positif$ dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ $df = (\alpha, n - 2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Cronbach's Alpha}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = Jumlah varian pada butir

a_1^2 = Varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05, jika nilai cronbach's Alpha lebih besar dari 0.6 maka dapat dikatakan item pertanyaan tersebut reliabel (Wibowo, 2012:53).

Tabel 3.5 Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat Rendah
2	0,20 - 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Tinggi
5	0,80 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012:53)

Pada pengujian reliabilitas, peneliti menggunakan penelitian pendahuluan dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden, untuk mengetahui reliabel atau tidaknya pertanyaan yang dipakai dalam hasil uji diperoleh.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan, uji *P-P Plot* dan juga mengajukan uji nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai residual terstandarisasi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau menggunakan *Probability Sig (2 tailed)* $> \alpha$; $\text{sig} > 0,05$. Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Kemudian jika gambar akan berbentuk *Bell-Shaped curved* dalam menggunakan *P-P Plot* akan membentuk garis-garis di sekitar diagonal. Tingkat kenormalan data dikatakan penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap mampu mewakili populasi. (Priyatno, 2013:76).

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolineritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *VarianceInflationFactor (VIF)*. Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi Multikolineritas, jika nilai *Variance Infation Factor (VIF)* < 10 . (Sanusi, 2014:135)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah keragaman dari selisih antara nilai pengamatan dan pendugan sama untuk semua

nilai pendugan $\hat{Y}$. Jika terjadi heteroskedastisitas maka pendugan koefisien regresi menjadi tidak akurat. Pengujian heteroskedastisitas dipakai secara berpasangan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas (Sanusi, 2014:135).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode glejcer melalui cara menyusun regresi antar nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2014:135).

3. Uji Pengaruh

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah perluasaan dari regresi linear sederhana, yaitu menambahkan jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu berubah jadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2014:134). Analisis regresi ganda digunakan oleh penulis, bila penulis bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2014:275).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas satu variabel terikat. Kedua variabel bebas adalah gaya kepeम्मimpinan dan motivasi kerja. Variabel terikat adalah kepuasan kerja. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Rumus 3.4 **Regresi Linear Berganda**

Sumber: (Sugiyono, 2016:275)

Dimana:

Y = Variabel terikat

a = Nilai konstanta

b_{1,2} = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel bebas pertama

X₂ = Variabel bebas kedua

b. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki nama lain yaitu koefisien determinasi. R^2 bertujuan untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari 1 variabel X) secara serentak. Sementara itu, R^2 mengukur kebaikan-kebaikan sesuai dengan persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya 1 variabel bebas (X). (Sanusi, 2014;136).

$$R^2 = \frac{(r_{xy1})^2 + (r_{yx2})^2 - 2.(r_{yx1}).(r_{yx2}) (r_{x1x2})}{1 - (r_{x1x2})^2}$$

Rumus 3. 5 Analisis Determinasi

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r_{xy1} = Korelasi Sederhana (Product Moment Pearson) antara X₁ dan y

r_{xy2} = Korelasi Sederhana (Product Moment Pearson) antara X₂ dan y

r_{x1x2} = Korelasi Sederhana (Product Moment Pearson) antara X₁ dan X₂

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan karena untuk menguji kebenaran yang ada dalam pernyataan hipotesis masih bersifat sementara. Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara simultan dan parsial. (Sanusi, 2014:9). Uji hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
- 2) Uji menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
- 3) Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
- 4) Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

Dari pembahasan diatas, penulis hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis. Kedua metode adalah uji t dan uji F (Wibowo, 2012:125)

a. Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat baik secara parsial atau simultan dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesis.

Langkah-langkah pengujian adalah menentukan formasi H_0 dan H_1 yaitu $H_1: \beta \neq 0$, berarti gaya kepemimpinan (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada PT Panca Sinar Abadi di Batam. (Y): $\beta \neq 0$, berarti motivasi kerja (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada PT Panca Sinar Abadi di Batam. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikat. Rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 Uji t

Sumber : (Sugiyono, 2016:230)

Dimana :

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r = korelasi persial yang ditemukan

n = jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

b. Uji F

Uji F ini bertujuan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dipakai dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012:98).

Rumus untuk menguji uji F sebagai berikut (Sugiyono, 2016:235).

$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)-(n-k-1)}$	Rumus 3.7 Uji F
--	------------------------

Sumber : (Sugiyono, 20116:235)

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Menyebutkan bahwa Gaya kepemimpinan F_{hitung} dibandingkan dengan gaya kepemimpinan F_{tabel} dengan pembilang sama dengan k. Dengan taraf kesalahan ($\alpha=0,05$ / $\alpha=5\%$), dasar pengambilan keputusannya adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, maka koefisien regresi ganda yang ditemukan adalah signifikan (Sugiyono, 2016:235).

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah PT Panca Sinar Abadi yang berposisi di Nagoya Citywalk, Northwalk C 01-12 dan D 01-10, bergerak di bidang penjualan pakaian jadi.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 bulan yakni mulai September 2018 s.d Febuari 2019. Untuk lebih jelasnya, peneliti menampilkan jadwal penelitian pada table dibawah ini :

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No	Tahapan penelitian	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pencarian data awal						
2	Perancangan						
3	Studi pustaka						
4	Penentuan model penelitian						
5	Penyusunan kuesioner						
6	Penyebaran kuesioner						
7	Analisis hasil kuesioner						
8	Penyusunan skripsi						

Sumber: Penulis, 2018